

**"THE EFFECTIVENESS ONLINE LEARNING STUDENT OF MEDICAL  
EDUCATION MUHAMMADIYAH UNIVERSITY  
OF MAKASSAR BATCH 2019"**

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING MAHASISWA PROGRAM  
STUDI PENDIDIKAN DOKTER UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
MAKASSAR ANGGARAN 2019**



Diajukan Kepada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas  
Muhammadiyah Makassar untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Kedokteran

**FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2021

19/03/2021

1 ang  
Smb. Alami

R/0061/2014/210  
LEG  
01

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING MAHASISWA PROGRAM  
STUDI PENDIDIKAN DOKTER UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH**

**MAKASSAR ANGGKATAN 2019**

**SKRIPSI**

Disusun dan diajukan oleh :

**M. IMAM LEGISTIAWAN**

**105421110217**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER**

**FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN**

**Skripsi ini telah disetujui dan diperiksa oleh Pembimbing Skripsi Fakultas  
Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar**

**Makassar, 2021**

**Manyetujui Pembimbing,**



**dr. As'ari As'ad, Sp.KN**

**PANITIA SIDANG UJIAN**

**FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Skripsi dengan judul **"EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR ANGGARAN 2019"**, telah diperiksa, disetujui, serta diperahankan di hadapan tim penguji skripsi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar, pada:

**Hari/Tanggal** : Rabu, 17 Maret 2021

**Waktu** : 13.00 - Selesai

**Tempat** : Via Zoom Meeting

**Ketua Tim Penguji**

  
dr. As'ari As'ad, Sp.KN

**Anggota Tim Penguji**

**Anggota 1**



**dr. Asdar Tadjuddin, Sp.B**

**Anggota 2**



**Dr. Alimuddin, M.Ag**

**PERNYATAAN PENGESAHAN  
UNTUK MENGIKUTI UJIAN SKRIPSI PENELITIAN**

**DATA MAHASISWA :**

Nama : M. Imam Legistiawan

Nim : 105421110217

Program Studi : Pendidikan Dokter

Nama Pembimbing Akademik : dr. Nur Muallima, Sp.PD

Nama Pembimbing Skripsi : dr. As'ari As'ad, Sp.KN

**JUDUL PENELITIAN :**

**“EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING MAHASISWA PROGRAM  
STUDI PENDIDIKAN DOKTER UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
MAKASSAR ANGKATAN 2019”**

Menyatakan bahwa yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan akademik dan administrasi untuk mengikuti tahap ujian usulan skripsi, penelitian skripsi dan ujian akhir skripsi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Maret 2021

Mengesahkan,



Juliani Ibrahim, M.Sc., Ph.D

Koordinator Skripsi Unismuh

## PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama Lengkap : M. Imam Legistiawan

Tempat, Tanggal Lahir : Palopo, 2 Oktober 1998

Tahun Masuk : 2017

Peminatan : Pendidikan Dokter

Nama Pembimbing Akademik : dr. Nur Muallima, Sp.PD.

Nama Pembimbing Skripsi : dr. As'ari As'ad, Sp.KN.

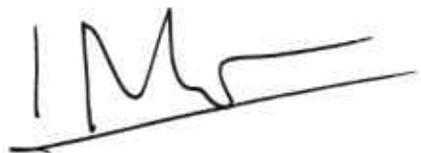
Menyatakan bahwa saya tidak melakukan kegiatan plagiat dalam **penulisan usulan skripsi** saya yang berjudul:

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING MAHASISWA  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR ANGGARAN 2019**

Apabila suatu saat nanti terbukti saya melakukan tindakan plagiat, maka saya akan menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Makassar, Maret 2021



**M. Imam Legistiawan**  
NIM 105421110217

## RIWAYAT HIDUP PENULIS



Nama : M. Imam Legistiawan  
Ayah : MUHLIS  
Ibu : Rostika Said  
Tempat, Tanggal Lahir : Palopo, 2 Oktober 1998  
Agama : Islam  
Alamat : Perumahan Anging Mammiri Blok G2 Nomor 10  
No. Tlp/HP : 085796521549  
Email : [mimamlegistiawan4@gmail.com](mailto:mimamlegistiawan4@gmail.com)

## RIWAYAT PENDIDIKAN

- SDN 377 Kampung Baru Luwu (2005-2011)
- SMPN 4 Masamba (2011-2014)
- SMAN 1 Belopa (2014-2017)
- Universitas Muhammadiyah Makassar (2017-2021)

**THE EFFECTIVENESS ONLINE LEARNING  
STUDENT OF MEDICAL EDUCATION  
MUHAMMADIYAH UNIVERSITY OF MAKASSAR BATCH 2019**

M. Imam Legistiawan<sup>1</sup>, As'ari As'ad<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Students of the Faculty of Medicine and Health Sciences, University of Muhammadiyah Makassar, batch 2017/email [mimamlegistiawan4@gmail.com](mailto:mimamlegistiawan4@gmail.com)

<sup>2</sup>Advisor

**ABSTRAK**

Effectiveness is generally shown between the objectives of the various studies that have been determined. In connection with the context of online learning activities, it is necessary to pay attention to effectiveness through measuring the distance to achieve predetermined goals that are in accordance with expectations. The definition of online learning refers to the learning environment that is supported by the internet. This study aims to determine the effectiveness of online learning through student perceptions. This study chose 132 students of the 2019 Muhammadiyah University of Makassar medical education study program as research respondents. The data was collected using a questionnaire as instrument and analyzed using descriptive tests. The results showed respondents with good perceptions were 56,8% and respondents with moderate perceptions were 38,7%, and respondents with bad perceptions were 4,5% in the context of the effectiveness of online learning. The mean test result shows a value of 2,5 where these results indicated students' perceptions of the effectiveness of online learning are good.

**Kata Kunci :** Effectiveness, Online Learning, Medical Education.

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING MAHASISWA  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR ANGKATAN 2019**

M. Imam Legistiawan<sup>1</sup>, As'ari As'ad<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas

Muhammadiyah Makassar angkatan 2017/email [mimamlegistiawan4@gmail.com](mailto:mimamlegistiawan4@gmail.com)

<sup>2</sup>Pembimbing

**ABSTRAK**

Efektivitas secara umum menunjukkan sampai seberapa jauh tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Dalam konteks kegiatan pembelajaran daring perlu dipertimbangkan efektivitas artinya sejauhmana tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai sesuai harapan. Definisi pembelajaran daring mengacu pada lingkungan pengajaran yang didukung oleh internet. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran daring dari persepsi mahasiswa. Penelitian dilakukan pada 132 mahasiswa program studi Pendidikan Dokter Universitas Muhammadiyah Makassar Angkatan 2019. Pengambilan data dengan kuesioner. Data dianalisis dengan Uji Descriptive. Hasil penelitian didapatkan responden yang memiliki persepsi baik 56,8% dan responden yang memiliki persepsi sedang 38,7%, selanjutnya responden yang memiliki persepsi buruk 4,5% dalam hal mengenai efektivitas pembelajaran daring. Hasil uji rerata didapatkan nilai sebesar 2,5 yang mana menggambarkan bahwa persepsi mahasiswa mengenai efektivitas pembelajaran daring termasuk baik.

**Kata Kunci :** Efektivitas, Pembelajaran Daring, Pendidikan Dokter.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang menciptakan langit dan bumi beserta isinya, yang menjaga dan senantiasa memberikan petunjuk, yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya dimanapun berada, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini dengan judul "Efektivitas Pembelajaran Daring Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Muhammadiyah Makassar Angkatan 2019". Sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Baginda agung Nabi Muhammad SAW, keluarga dan sahabatnya hingga akhir zaman.

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kedokteran dari Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar. Dalam penulisan ini, penulis menyadari masih banyaknya kendala, namun dukungan dan dorongan semangat dari semua pihak penulis mampu menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Karenanya dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada :

1. Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar, Ayahanda dr. H. Machmud Gaznawi, Sp.PA(K).
2. Secara khusus penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada dr. As'ari As'ad, Sp.KN. selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan koreksi selama proses penyusunan skripsi ini hingga selesai.
3. dr. Nur Mualimma, Sp.PD selaku penasihat akademik yang telah memberikan semangat dan motivasi selama proses perkuliahan dan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh dosen dan staff di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Wardha Adetiyarningsih yang senantiasa membersamai dan memberikan dukungan moril kepada saya dalam segala proses dan dinamika dari penyusunan skripsi ini.

6. Teman-teman sejawat angkatan 2017 Argentaffin yang selalu mendukung dan memberikan semangat.

Karena itu dengan kerendahan hati, penulis menyadari penulisan skripsi penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu saran dan kritik sangat dibutuhkan guna menyempurnakan skripsi penelitian ini.

**Makassar, Maret 2021**



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
PANITIA SIDANG UJIAN	
PERNYATAAN PENGESAHAN	
PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	
ABSTRACT .....	i
ABSTRAK .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	v
DAFTAR GAMBAR .....	vii
DAFTAR TABEL .....	viii
DAFTAR LAMPIRAN .....	ix
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	6
A. Efektivitas Pembelajaran .....	6
1. Definisi .....	6
2. Karakteristik Keefektifan Pembelajaran .....	6
3. Efektivitas Pembelajaran Daring Dari Persepsi Mahasiswa .....	7
B. Pembelajaran Jarak Jauh .....	8
1. Definisi .....	8

2. Prevalensi Proses Pembelajaran Daring.....	8
3. Manfaat atau Kelebihan .....	9
4. Dampak atau Kekurangan.....	10
C. Perspektif Islam Dalam Efektivitas Pembelajaran Daring.....	11
D. Kerangka Teori .....	15
<b>BAB III KERANGKA KONSEP .....</b>	<b>16</b>
A. Konsep Pemikiran.....	16
B. Definisi Operasional .....	16
C. Hipotesis .....	17
<b>BAB IV METODE PENELITIAN .....</b>	<b>18</b>
A. Objek Penelitian.....	18
B. Desain Penelitian .....	18
C. Teknik Pengambilan Sampel.....	19
D. Alur Penelitian.....	20
E. Pengolahan Data .....	21
F. Teknik Analisis Data.....	21
G. Etika Penelitian.....	21
<b>BAB V HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>23</b>
A. Karakteristik Responden.....	23
B. Efektivitas Pembelajaran Daring .....	24
<b>BAB VI PEMBAHASAN.....</b>	<b>27</b>
<b>BAB VII PENUTUP.....</b>	<b>33</b>
A. Kesimpulan .....	33
B. Saran .....	34
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>35</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>38</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teori .....	15
Gambar 3.1 Konsep Pemikiran .....	16
Gambar 4.1 Alur Penelitian .....	20
Gambar 5.1 Analisis rerata nilai dalam kuesioner efektivitas pembelajaran daring .....	23
Gambar 5.2 Persentase efektivitas pembelajaran daring .....	25



## DAFTAR TABEL

Tabel 5.1 Karakteristik responden .....	23
Tabel 5.2 Persentase nilai dalam kuesioner efektivitas pembelajaran daring.....	24
Tabel 5.3 Persentase pembiayaan pada pembelajaran daring.....	24
Tabel 5.4 Analisis efektivitas pembelajaran daring.....	26



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner

Lampiran 2 Uji Validitas dan Reliabilitas

Lampiran 3 Olah Data

Lampiran 4 Surat Izin Penelitian



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Efektivitas secara umum menunjukkan sampai seberapa jauh tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditentukan (Müller et al., 2018). Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai, atau semakin besar presentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya (Watkins et al., 2007; Rohmawati, 2015). Dalam konteks kegiatan pembelajaran perlu dipertimbangkan efektivitas artinya sejauhmana tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai sesuai harapan.<sup>1</sup>

Untuk memahami potensi produktivitas pendidikan yang ditawarkan oleh peluang pembelajaran daring, sama pentingnya untuk melihat biaya pedagogis dan praktis melalui mana peningkatan produktivitas dapat diwujudkan. Pembelajaran daring sering disarankan sebagai cara untuk meningkatkan hasil pendidikan, memperluas akses dengan biaya lebih rendah daripada pendekatan konvensional atau memungkinkan guru berbakat untuk fokus pada apa yang mereka lakukan dengan mengotomatiskan atau menurunkan tugas yang lebih rutin (Christensen dan Horn 2008; Christensen, Johnson, dan Horn 2008; Moe dan Chubb 2009; Olster 2010; Wilson 2010; Wise dan Rothman 2010).<sup>2</sup>

Definisi pembelajaran daring mengacu pada lingkungan pengajaran yang didukung oleh internet. Pembelajaran daring dapat sepenuhnya *online* atau dicampur dengan interaksi tatap muka. Masing-masing pendekatan ini dijelaskan di bawah ini. Pembelajaran sepenuhnya *online* adalah bentuk pendidikan jarak jauh di mana semua instruksi dan penilaian dilakukan secara *online* berbasis internet (Picciano dan Seaman 2009; US Department of Education 2007). *Blended learning* (juga disebut *hybrid learning*) memungkinkan mahasiswa untuk menerima bagian signifikan dari pengajaran melalui kedua cara, yakni tatap muka dan *online*. Para peneliti melihat *blended learning* di tengah spektrum antara instruksi tatap muka dan *online* sepenuhnya (Graham, Allen, dan Ure 2005; Departemen Pendidikan AS 2007; Watson et al. 2010).<sup>2</sup>

Menerapkan teknologi ke dalam pendidikan kedokteran dengan cara yang unik akan memungkinkan mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan kolaboratif dan meningkatkan kemampuan beradaptasi. Menavigasi tantangan yang terkait dengan kolaborasi jarak jauh dengan rekan-rekan mereka membuat paralel yang unik dan praktik seperti apa kerja sama antar profesional dan *telemedicine* dalam karir masa depan kita. Mahasiswa yang lebih mampu beradaptasi dengan situasi unik Covid-19 ini akan menunjukkan kemampuan mereka untuk berpikir di luar kotak dan mengubah gagasan yang sudah ada sebelumnya tentang bagaimana obat harus dipraktikkan. Oleh karena itu, hal ini menunjukkan kemampuan beradaptasi dan inovasi mahasiswa. Mahasiswa harus inovatif dalam menemukan cara untuk menunjukkan keterampilan, etos kerja, kerja tim, dan dedikasi mereka dalam penelitian.<sup>3</sup>

Penyebaran Covid-19 di wilayah Indonesia pada bulan Juni 2020 belum menunjukkan tanda-tanda penurunan, justru trend yang terjangkit semakin meningkat, mendorong Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengambil langkah-langkah pencegahan penularan di lingkungan pendidikan yakni dengan membuat Surat Keputusan Bersama empat Menteri yang menyepakati bahwa proses pembelajaran khususnya di jenjang pendidikan tinggi pada semester gasal tahun akademik 2020/2021 di semua zona wajib diselenggarakan secara daring untuk mata kuliah teori. Sementara untuk mata kuliah praktik juga sedapat mungkin tetap dilakukan secara daring. Namun, jika menyangkut kelulusan dan kompetensi mahasiswa yang tidak dapat dilaksanakan secara daring maka kegiatan tersebut dapat diselenggarakan dengan tetap mengutamakan kesehatan dan keselamatan mahasiswa, dosen dan karyawan. Kegiatan praktikum dan penelitian di laboratorium dan studio bila memungkinkan diselenggarakan secara daring atau waktunya ditunda di bagian akhir semester atau semester berikutnya. Penyelenggaraannya harus sepenuhnya memenuhi protokol untuk menjaga kesehatan dan keselamatan peserta.<sup>4</sup>

Peningkatan peran dan keaktifan mahasiswa dalam penggunaan berbagai media dan teknologi demi suksesnya perkuliahan daring sangatlah dipengaruhi oleh persepsi (Nugroho, 2012). Persepsi merupakan proses penginterpretasian stimulus

yang diterima oleh panca indera menjadi suatu pemahaman. Persepsi ini yang kemudian akan menggerakkan mahasiswa untuk dapat mengatur dan mengelola dirinya dalam kegiatan perkuliahan daring. Mahasiswa perlu memiliki ketrampilan mengenai cara belajar, proses berpikir, hingga memotivasi diri untuk mencapai tujuan belajar. Kemampuan tersebut dikenal dengan istilah *self regulated learning*, atau *self regulated online learning* (kemandirian belajar) (Zimmerman & Martinez-Pons, 1988).<sup>5</sup>

Di era Covid-19, kebutuhan akan solusi inovatif untuk mengoptimalkan upaya pendidikan telah dipercepat. Banyak program berusaha berimprovisasi dengan teknologi baru seperti Zoom (Zoom, San Jose, California) dan Slack (Teknologi Slack, San Francisco, CA). Di institusi kami, kombinasi Zoom dan Microsoft telah memfasilitasi kegiatan pendidikan yang berkelanjutan. Sebelum pandemi Covid-19, prioritas pengajaran didaktik kami adalah melalui blok konferensi mingguan setiap jumat pagi. Blok jumat pagi ini dilindungi untuk semua sesama kardiologi umum terlepas dari rotasi yang ditugaskan. Format ini telah menjadi aspek populer dari komunitas kami selama bertahun-tahun karena menumbuhkan rasa kebersamaan di antara orang-orang tersebut meskipun berputar di beberapa rumah sakit.

Menurut penulis, paradigma Islam terhadap pembaruan zaman di era digital yang berdampak pada perubahan tatanan kehidupan di hampir semua sektor, termasuk dalam pelaksanaan pendidikan kedokteran telah mengharuskan manusia agar beradaptasi dengan mengaktualkan fungsi akal dan panca indra sebagai nikmat yang telah diberikan Allah swt. Dengan mengoptimalkan keduanya, manusia sebagai ulil albab mampu berpikir dinamis dalam menyikapi perubahan-perubahan terjadi dengan menggali hikmah dan senantiasa berserah diri kepada Allah swt. Hal ini dijelaskan dalam Surah Al-Isra ayat 36, yang berbunyi :

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

“Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan dimintai pertanggungjawabannya.” (Q.S. Al-Isra/17 : 36)

Q.S. Al-Isra' ayat 36 ini membahas adanya perintah untuk selalu berkata dan berbuat disertai dengan ilmu pengetahuan karena sesungguhnya segala tingkah laku manusia akan dimintai pertanggungjawaban di akhirat. Tujuan diturunkannya ayat ini adalah agar manusia selalu termotivasi untuk mengembangkan segala potensi yang Allah Swt berikan berupa alat pendengaran, penglihatan, dan hati.

Di dalam ayat ini, Allah Swt selalu memerintahkan untuk bertindak hati-hati dalam segala hal, baik dalam perkataan maupun perbuatan. Untuk itu manusia diperintahkan untuk memperkaya pengetahuan dan meningkatkan kualitas hidupnya melalui pendidikan.

Selain itu, ayat ini juga memberi isyarat bahwa peserta didik harus rajin belajar untuk mengembangkan segala potensi yang ada pada dirinya. Dengan adanya pengembangan potensi manusia, maka iptek dapat berkembang. Iptek merupakan hasil pengembangan dari ayat-ayat kauniyah Allah Swt.<sup>7</sup>

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dari itu penulis ingin mengetahui "Efektivitas Pembelajaran Daring berdasarkan Persepsi Mahasiswa di Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Muhammadiyah Makassar Angkatan 2019".

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui Efektivitas Pembelajaran Daring dari Persepsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Muhammadiyah Makassar Angkatan 2019.

### **2. Tujuan Khusus**

Untuk Mengetahui Efektivitas Pembelajaran Daring Berdasarkan Tercapainya Tujuan Pembelajaran, Fasilitas untuk Mendukung Proses Pembelajaran dan Pembiayaan Pembelajaran yang Dikeluarkan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Muhammadiyah Makassar Angkatan 2019.

#### D. Manfaat Penelitian

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai efektivitas pembelajaran daring berdasarkan tercapainya tujuan pembelajaran, fasilitas untuk mendukung proses pembelajaran dan pembiayaan pembelajaran.

##### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan wawasan bagi pembaca mengenai efektivitas pembelajaran daring, serta dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Efektivitas Pembelajaran

##### 1. Definisi

Efektivitas merupakan keberhasilan (BP2B Kemendikbud, 2015). Efektivitas pembelajaran adalah keberhasilan pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran ditandai adanya kesesuaian hasil yang didapatkan dengan kriteria yang ditentukan.<sup>8</sup> Menurut Supardi (2013) pembelajaran efektif adalah kombinasi yang tersusun meliputi manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur diarahkan untuk mengubah perilaku mahasiswa ke arah yang positif dan lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki mahasiswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

John Carroll (Supardi, 2013) yang termasyhur dalam bidang pendidikan psikologi, dan dalam bukunya yang berjudul "A Model of School Learning", menyatakan bahwa Instructional Effectiveness tergantung pada lima faktor: 1) Attitude; 2) Ability to Understand Instruction; 3) Perseverance; 4) Opportunity; 5) Quality of Instruction. Dengan mengetahui beberapa indikator tersebut menunjukkan bahwa suatu pembelajaran dapat berjalan efektif apabila terdapat sikap dan kemauan dalam diri anak untuk belajar, kesiapan diri anak dan guru dalam kegiatan pembelajaran, serta mutu dari materi yang disampaikan.<sup>9</sup>

##### 2. Karakteristik Keefektifan Pembelajaran

Ciri-ciri keefektifan program pembelajaran adalah berhasil mengantarkan mahasiswa mencapai tujuan-tujuan instruksional yang telah ditentukan, memberikan pengalaman belajar yang atraktif, melibatkan mahasiswa secara aktif sehingga menunjang pencapaian tujuan instruksional dan memiliki sarana-sarana yang menunjang proses belajar-mengajar (Rohmawati, 2015). Keefektifan program pembelajaran tidak hanya ditinjau dari segi tingkat prestasi belajar saja, melainkan harus pula ditinjau dari segi proses dan sarana penunjang. Efektivitas metode pembelajaran merupakan suatu ukuran yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan dari suatu proses

pembelajaran. Keefektifan dapat diukur dengan melihat minat mahasiswa terhadap kegiatan pembelajaran (Nguyen, 2015).<sup>1</sup>

Menurut Selvi (2010) menjelaskan bahwa pembelajaran daring sering dituntut untuk lebih termotivasi karena lingkungan belajar biasanya bergantung pada motivasi dan karakteristik terkait dari rasa ingin tahu dan pengaturan diri untuk melibatkan pada proses pembelajaran. Faktanya, teknologi itu sendiri dipandang oleh sebagian orang sebagai motivasi yang inheren karena memberikan sejumlah kualitas yang diakui penting dalam menumbuhkan motivasi intrinsik, yaitu tantangan, keingintahuan, kebaruan dan fantasi (Lepper et al., 2005; Lin et al., 2008), motivasi dianggap sebagai faktor penting untuk keberhasilan belajar termasuk dalam lingkungan belajar daring, sehingga perlunya mempertimbangkan kembali motivasi belajar di lingkungan belajar yang pemanfaatan teknologi (Harandi, 2015), dengan alasan tersebut maka penting bagi para peneliti dalam dunia pendidikan untuk mengkaji secara mendalam tentang bagaimana motivasi mahasiswa pada pembelajaran daring terlebih kegiatan pembelajarannya dilakukan selama masa Pandemi Covid-19.<sup>10</sup>

### **3. Efektivitas Pembelajaran Daring Dari Persepsi Mahasiswa**

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan (Rakhmat, 2001). Persepsi merupakan proses penafsiran rangsangan atau stimulus yang diterima oleh seseorang berdasarkan anggapan bisa bermanfaat, tidak bermanfaat, puas, tidak puas, baik atau buruk. Persepsi mahasiswa dihubungkan oleh tingkat kepuasan dilihat dari keberhasilan suatu program pendidikan. Kepuasan diartikan sebagai perasaan yang muncul karena terpenuhinya keinginan, maupun harapan, dapat disimpulkan bahwa kepuasan dapat mewakili persepsi mahasiswa (Kurniawati, 2019).

Dalam kelas daring, persepsi mahasiswa perlu diukur karena persepsi mahasiswa ini muncul sebagai hasil pengamatan dari berlangsungnya *e-learning*, sehingga bisa dijadikan sebagai pedoman evaluasi terhadap keberhasilan *e-learning*. Dalam kamus ilmiah, pengertian persepsi adalah

pengamatan, penyusunan dorongan-dorongan dalam kesatuan-kesatuan, hal mengetahui, melalui indera, tanggapan (indera) dan daya memahami (Partanto, 2001). Sedangkan menurut Bimo Walgito (1994), persepsi adalah pengorganisasian, penginterpretasian, terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga merupakan aktivitas yang terintegrasi dalam diri (Walgito, 1994).<sup>11</sup>

## **B. Pembelajaran Jarak Jauh (Daring)**

### **1. Definisi**

Pembelajaran jarak jauh adalah proses pembelajaran yang dilakukan tidak dalam bentuk tatap muka langsung antara pendidik dan peserta didik. Keduanya tidak berada di tempat yang sama pada saat pembelajaran berlangsung. Komunikasi antara pendidik dan peserta didik berlangsung dua arah yang dijumpai oleh penggunaan media, seperti komputer, televisi, radio, telepon, internet, video, dan sebagainya (Rizal, 2018).<sup>12</sup>

Pembelajaran daring memerlukan kesiapan RPS (Rencana Pembelajaran Semester), bahan ajar yang sudah matang baik itu bahan ajar dalam bentuk PDF (Portable Document Format), PPT (Power Point) atau video-video pembelajaran yang mendukung agar mahasiswa lebih cepat memahami materi dan membantu untuk dapat mengerjakan tugas pembelajaran daring secara maksimal (Rimbarizki, 2017); (Setiawan dkk, 2019); (Dewi, 2017); (Rusdiana & Nugroho, 2020).<sup>13</sup>

### **2. Prevalensi Proses Pembelajaran Daring**

Meningkatnya pengguna internet di Indonesia sangat dipengaruhi oleh pesatnya perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Pada tahun 2018 sebanyak 62,41% penduduk Indonesia telah memiliki telepon selular dan 20,05% rumah tangga yang memiliki komputer (BPS, 2019).<sup>14</sup>

Metode kuliah daring (dalam jaringan) sudah menjadi mayoritas mahasiswa dan dosen apalagi disaat adanya wabah virus corona.<sup>15</sup> Terbukti pada salah satu hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa mayoritas subjek (86%) memilih model pembelajaran melalui internet. Hanya sedikit subjek (14%) yang memilih pembelajaran tatap muka.<sup>16</sup>

Pada kondisi ini terlihat bahwa 94.62% mahasiswa lebih memilih belajar dengan sistem perkuliahan daring menggunakan aplikasi whatsapp grup, sedangkan urutan ke 2 yang dipilih mahasiswa dalam perkuliahan daring adalah telegram grup yaitu sejumlah 3,23% selanjutnya untuk urutan ketiga adalah aplikasi google classroom sejumlah 1,61% dan di ikuti aplikasi lainnya 0,54%.<sup>17</sup>

### 3. Manfaat atau Kelebihan

Penggunaan pembelajaran moda daring dalam pembelajaran tentu akan bermanfaat yang berdampak positif baik terhadap institusi, dosen, maupun mahasiswa. Manfaat tersebut akan memberi keuntungan kepada masing-masing pihak. Pihak-pihak tersebut mencakup:

- a. Institusi dapat mengatasi keterbatasan kelas apabila kelas perkuliahan kurang sekiranya perkuliahan dilaksanakan secara tatap muka. Keluhan selama ini bisa teratasi dengan adanya pembelajaran daring.
- b. Dosen dapat memanfaatkan waktu luang untuk melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Kurangnya para dosen melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat selama ini disinyalir karena kurangnya waktu. Dengan banyaknya waktu luang keluhan waktu selama ini dapat teratasi.
- c. Mahasiswa terutama mahasiswa yang kuliah sambil bekerja sangat terbantu sekali karena tidak perlu datang ke kampus untuk belajar cukup melalui internet. Belajar melalui daring dapat dilakukan kapanpun dan di mana saja.<sup>18</sup>

Sistem perkuliahan daring memiliki kontribusi positif untuk menekan disparitas kualitas perguruan tinggi yang ada di Indonesia. Beberapa indikasinya di antaranya adalah 1) meminimalisir keterbatasan akses pendidikan tinggi yang berkualitas, karena perguruan tinggi yang ada di daerah terpencil dapat mengakses pendidikan tinggi berkualitas yang ada di kota-kota besar. 2) memutus keterbatasan fasilitas yang selama ini dianggap sebagai salah satu kendala rendahnya kualitas pendidikan tinggi. Sistem kuliah daring tidak membutuhkan fasilitas yang super canggih dan mahal, cukup menggunakan PC, notebook, tablet, ataupun smartphone, yang saat ini harganya cukup terjangkau

oleh masyarakat. 3) menghilangkan keterbatasan pemahaman terhadap materi tertentu. Sistem kuliah daring memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dari pada sistem konvensional, karena materi ditampilkan secara digital dan dalam bentuk animasi. 4) Sistem kuliah daring memberikan akses yang luas terhadap sumber daya pendidikan, khususnya yang ada di perguruan tinggi terkemuka.<sup>19</sup>

#### 4. Dampak atau Kekurangan

Kelemahan dan tantangan dari proses pembelajaran daring ini diantaranya :

##### a. Keterbatasan layanan internet

Sebagian mahasiswa mengakses internet menggunakan layanan selular, dan sebagian kecil menggunakan layanan WiFi. Ketika kebijakan pembelajaran daring diterapkan di Universitas Jambi, mahasiswa pulang kampung. Mereka mengalami kesulitan sinyal selular ketika di daerah masing-masing, jikapun ada sinyal yang didapatkan sangat lemah. Pembelajaran daring memiliki kelemahan ketika layanan internet lemah, dan intruksi dosen yang kurang dipahami oleh mahasiswa (Astuti, P., & Febrian, F., 2019).

##### b. Pembiayaan pembelajaran yang meningkat

Tantang lain yang dihadapi adalah kendala dalam pembiayaan pembelajaran daring. Mahasiswa mengungkapkan bahwa untuk mengikuti pembelajaran daring, mereka harus mengeluarkan biaya cukup mahal untuk membeli kuota data internet. Menurut mereka, pembelajaran dalam bentuk konferensi video telah menghabiskan banyak kuota data, sementara diskusi *online* melalui aplikasi pesan instan tidak membutuhkan banyak kuota. Rata-rata mahasiswa menghabiskan dana Rp. 100.000 sampai Rp. 200.000 per minggu, tergantung provider seluler yang digunakan. Penggunaan pembelajaran daring menggunakan konferensi video membutuhkan biaya yang cukup mahal (Naserly, M. K., 2020).<sup>20</sup>

Hasil pengamatan sementara dosen gagap teknologi (*gaptek*) yang disebabkan oleh *mindset* ini yang paling sulit berubah, terlebih dosen yang anti pada hal-hal berbasis teknologi. Faktor-faktor lain yang menyebabkan dosen *gaptek* yaitu:

- a. Faktor Usia, tidak sedikit dosen dengan masa tugas di atas 30 tahun dengan usia di atas lima puluh tahun mengalami kesulitan menggunakan sarana dan prasarana berbasis teknologi, terutama komputer, laptop, dan fasilitas media berbasis IT lainnya. Merasa sudah tua dan sebentar lagi pensiun. Biasanya dosen dengan kondisi ini menganggap tidak perlu lagi belajar teknologi.
- b. Lokasi, tempat tinggal menjadi salah satu faktor penyebab mengapa banyak dosen yang masih gagap teknologi. Anggapan bahwa daerah terpencil tidak terlalu membutuhkan informasi yang lebih. Ini membuat dosen menyampaikan materi seadanya saja.
- c. Sarana dan prasarana perguruan tinggi, sarana dan prasarana yang dimiliki oleh PT yang kurang memadai membuat seorang dosen kesulitan untuk mengakses internet. Ditambah lagi jika kondisi ekonomi dan wilayah yang sulit mengakses internet. Jika sekolah memiliki sarana dan prasarana yang baik dapat digunakan guru untuk melatih diri menggunakan teknologi.<sup>21</sup>

### C. Perspektif Islam Dalam Efektivitas Pembelajaran Daring

Allah SWT telah berfirman :

قِيَامًا اللَّهُ يَذْكُرُونَ الَّذِينَ الْأَلْيَابِ لَأُولَى لآيَاتِ وَالنَّهَارِ اللَّيْلِ وَالاخْتِلافِ وَالْأَرْضِ السَّمَاوَاتِ خَلَقَ فِي أَنْ عَذَابَ فَعِنَّا سُبْحَانَكَ بَاطِلًا هَذَا خَلَقْتَ مَا رَبَّنَا وَالْأَرْضِ السَّمَاوَاتِ خَلَقَ فِي وَيَتَفَكَّرُونَ جُنُوبَهُمْ وَعَلَى وَفَعُودًا النَّارِ

*"Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan." (Q.S Ali-Imran : 190-191)*

Konsep Ulul albab dalam surat Ali-Imran ayat 190-191 memberikan penjelasan bahwa orang yang berakal adalah orang yang melakukan dua hal yaitu tadzakkur yakni mengingat (Allah) dan tafakkur memikirkan (ciptaan Allah) (Nata, 2010: 131). Dengan demikian Pendidikan Islam tidak hanya mempunyai tugas untuk mempertahankan, menanamkan, dan mengembangkan nilai-nilai ideal

pendidikan yang Islami yang besumber pada Al-Quran dan Hadits, namun juga memberikan kelenturan terhadap perkembangan dan tuntunan perubahan sosial yang mungkin terjadi, sehingga sebagai proses untuk menyiapkan peserta didik agar memiliki kemampuan mengantisipasi persoalan hari ini dan hari esok yang akan dicapai melalui intensitas mencari, mengolah, dan menginterpretasikan informasi. Dalam Islam strategi pengembangan ilmu harus didasarkan pada perbaikan dan kelangsungan hidup peserta didik, untuk menjadi manusia yang berperan sebagai khalifah di bumi dengan tetap memegang teguh amanah besar dari Allah swt, maka dari itu ilmu harus selalu dalam kontrol iman. Ilmu dan iman menjadi sosok yang berada dalam diri seseorang, sehingga dengan demikian teknologi sebagai produk dari ilmu akan menjadi sesuatu yang bermafaat bagi manusia disepanjang masa (Zainudin, 2008: 96).<sup>22</sup>

Ketika manusia berhadapan dengan kemajuan teknologi yang berkembang dengan pesat serta berada dalam era perbatasan global yang ditandai dengan berkembangnya sikap dan gaya hidup global, disini peranan agama sebagai pengendali sikap dan perilaku dalam kehidupan manusia maupun sebagai landasan, etika, moral dan spritual masyarakat suatu bangsa dalam melaksanakan pembangunan nasionalnya menjadi semakin penting dan menentukan.

Pandangan Islam tentang teknologi dapat diketahui prinsip-prinsipnya seperti yang dikemukakan oleh (Rais, 1998), yang tertuang dalam surat Al-Mujadalah ayat 11,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

*"Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan." (Q.S Al-Mujadalah : 11)*

Dalam hadist disabdakan manfaat dan keutamaan bagi seseorang yang memahami ilmu pengetahuan,

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

*"Barangsiapa yang menempuh suatu jalan untuk menuntut ilmu, maka Allah Swt akan memudahkan baginya jalan menuju surga." (HR. Muslim)*

Agama Islam banyak memberikan penegasan mengenai ilmu dan pengetahuan baik secara nyata maupun secara tersamar seperti yang tersebut juga dalam surat Al-Alaq ayat 1-5,

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝٢ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ  
الْأَكْرَمُ ۝٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝٥

*"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah yang maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajarkan kepadamu apa-apa yang tidak diketahui."*

Berdasarkan wahyu pertama tersebut tidak menjelaskan apa yang dimaksud dengan iqra (apa yang harus dibaca), karena Allah menghendaki umatnya membaca apa saja selama bacaan tersebut bermanfaat bagi umat manusia. Iqra berarti bacalah, telitilah, dalamilah, ketahuilah ciri-ciri sesuatu baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis. Islam adalah agama Allah yang disyariatkannya sejak Nabi Adam As, hingga Nabi Muhammad SAW kepada umat manusia. Islam mewajibkan kepada umatnya untuk mengamini kebenaran tersebut. Akar masalah dari agama adalah kepercayaan terhadap kebenaran mutlak yang pasti membawanya ke arah kebaikan dan kebermanfaatn, bukan kepada kemudaratn.<sup>23</sup>

Quraish Shihab, dalam bukunya yang berjudul "Membumikan Al-Qur-an", memaparkan perintah untuk membaca dan menuntut ilmu dalam pandangan Islam yang tercermin dengan jelas dan dimulai dari kata iqra. Tetapi, perintah membaca itu tidak bersifat mutlak, melainkan muqayyad (terkait) dengan suatu syarat, yakni

harus “Bi ismi Robbika” (dengan/atas nama Tuhanmu). Pengaitan ini merupakan syarat sehingga menuntut dari si pembaca bukan saja sekedar melakukan bacaan dengan ikhlas, tetapi juga memilih bacaan-bacaan yang tidak mengantarkannya kepada hal-hal yang bertentangan dengan nama Allah itu.<sup>24</sup>

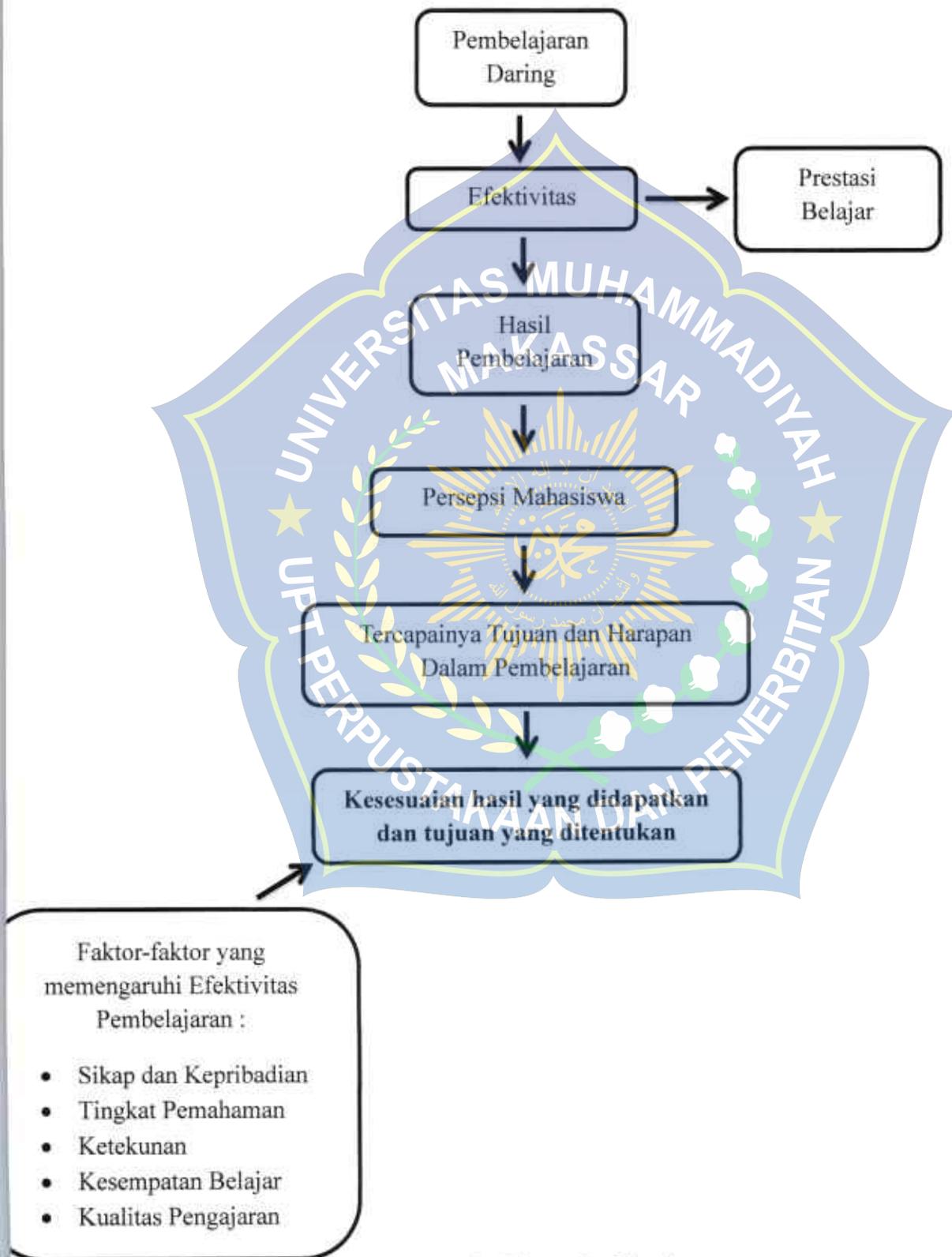
Manusia banyak mendapatkan pengalaman dalam kehidupannya. Pengalaman itu didapatkan sejumlah pengetahuan yang memiliki sifat tertentu tanpa kemampuan untuk menjelaskan sebab-sebabnya secara terinci dan rasional. Setiap manusia berbeda jumlah dan macannya, pengalaman yang dimiliki tanpa adanya kemampuan untuk menjelaskannya, dengan demikian perlu didukung oleh sejumlah kegiatan berikutnya yang lebih serius guna mendapatkan inti sari pengetahuan tersebut hingga dapat dipedomani untuk perencanaan, prediksi-prediksi maupun kontrol atas kebenarannya. Kombinasi usaha mencari pendekatan rasional dan pengumpulan fakta-fakta empiris inilah yang bisa disebut dengan pendekatan mendapatkan pengetahuan dengan metode keilmuan.

Al-Qur'an dan Al-Hadits sangat banyak yang menerangkan ayat-ayat tentang hubungan antara ajaran Islam dan pengetahuan serta pemanfaatannya yang kita sebut Iptek. Hubungan tersebut dapat berbentuk semacam perintah yang mewajibkan, menyuruh mempelajari pernyataan-pernyataan, bahkan ada yang berbentuk sindiran-sindiran dan sebagainya. Kesemuanya itu tidak lain menggambarkan betapa eratnya hubungan antara Islam dan Iptek sebagai hal yang tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya sebagaimana yang tersebut juga dalam surat Yunus ayat 101.

قُلْ أَنْظَرُوا مَاذَا فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا تُغْنِي الْآيَاتُ وَالنُّذُرُ عَنْ قَوْمٍ لَا يُؤْمِنُونَ

*“Lakukanlah penelitian secara intensif mengenai apa-apa yang ada dilangit dan apa-apa yang ada dibumi. Tidaklah bermanfaat tanda kekuasaan Allah dan rasul-rasul yang memberi peringatan bagi orang-orang yang tidak beriman.”<sup>23</sup>*

#### D. Kerangka Teori



Gambar 2.1 Kerangka Teori

## BAB III

### KERANGKA KONSEP

#### A. Konsep Pemikiran



Gambar 3.1 Konsep Pemikiran

#### B. Definisi Operasional

##### 1. Pembelajaran Daring

- a. Definisi : Definisi pembelajaran daring mengacu pada lingkungan pengajaran yang didukung oleh Internet. Pembelajaran *online* terdiri dari beragam program yang menggunakan Internet di dalam dan di luar tembok sekolah untuk menyediakan akses ke materi pengajaran serta memfasilitasi interaksi antara guru dan siswa. Pembelajaran *online* dapat sepenuhnya *online* atau dicampur dengan interaksi tatap muka. Masing-masing pendekatan ini dijelaskan di bawah ini. Pembelajaran sepenuhnya *online* adalah bentuk pendidikan jarak jauh di mana semua instruksi dan penilaian dilakukan menggunakan pengiriman *online* berbasis Internet (Picciano dan Seaman 2009; US Department of Education 2007).<sup>2</sup>

- b. Alat Ukur : Kuesioner
- c. Skala : Nominal

## 2. Efektivitas

- a. Definisi : Efektivitas pembelajaran adalah keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran ditandai adanya kesesuaian hasil yang didapatkan dengan kriteria yang ditentukan.<sup>8</sup> Menurut Supardi (2013) pembelajaran efektif adalah kombinasi yang tersusun meliputi manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur diarahkan untuk mengubah perilaku mahasiswa ke arah yang positif dan lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki mahasiswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pada penelitian ini efektivitas ditinjau berdasarkan tujuan pembelajaran yang tercapai, penyediaan sarana atau fasilitas dan pembiayaan pembelajaran daring.<sup>9</sup>
- b. Alat Ukur : Kuesioner
- c. Skala : Ordinal

## C. Hipotesis

1. Hipotesis Null ( $H_0$ ) : Tidak terdapat efektivitas pembelajaran daring pada mahasiswa program studi pendidikan dokter universitas muhammadiyah makassar angkatan 2019.
2. Hipotesis Alternatif ( $H_A$ ) : Terdapat efektivitas pembelajaran daring pada mahasiswa program studi pendidikan dokter universitas muhammadiyah makassar angkatan 2019.

## BAB IV

### METODE PENELITIAN

#### A. Objek Penelitian

##### 1. Populasi dan Sampel Penelitian

###### a. Populasi

Populasi target dari penelitian ini adalah mahasiswa Prodi Pendidikan Dokter Universitas Muhammadiyah Makassar Angkatan 2019.

###### b. Sampel

Sebagian dari populasi yang memenuhi syarat dan kriteria yang ditentukan.

##### 2. Waktu dan Tempat Penelitian

###### a. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September-November 2020

###### b. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dan apabila pelaksanaan pembelajaran jarak jauh masih berlangsung, maka akan dilaksanakan secara *online* atau dalam jaringan (*daring*)

#### B. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut (Mahmud 2011:100) Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat terhadap suatu fakta dan sifat objek tertentu. Metode penelitian deskriptif memiliki pengertian yang lebih luas dan ciri khas yakni memusatkan diri pada masalah masa sekarang dan aktual dan data yang diperoleh disusun, dijelaskan dan dianalisis ini disebut metode analitik. Melalui penelitian deskriptif ini peneliti akan memaparkan yang sebenarnya terjadi mengenai keadaan sekarang ini yang sedang diteliti.

Untuk pendekatan penelitian dalam skripsi ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, seperti yang dikemukakan (Sugiyono 2017:8) bahwa metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu,

pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pendekatan kuantitatif ini digunakan oleh peneliti untuk mengukur efektivitas pembelajaran daring mahasiswa Prodi Pendidikan Dokter Universitas Muhammadiyah Makassar Angkatan 2019.

### C. Teknik Pengambilan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Prodi Pendidikan Dokter Universitas Muhammadiyah Makassar Angkatan 2019 sebanyak 132 orang.

#### 2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa Prodi Pendidikan Dokter Universitas Muhammadiyah Makassar Angkatan 2019, yaitu sejumlah 132 mahasiswa.

#### 3. Metode *Sampling*

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling*. *Total sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2017).

#### 4. Kriteria Sampel

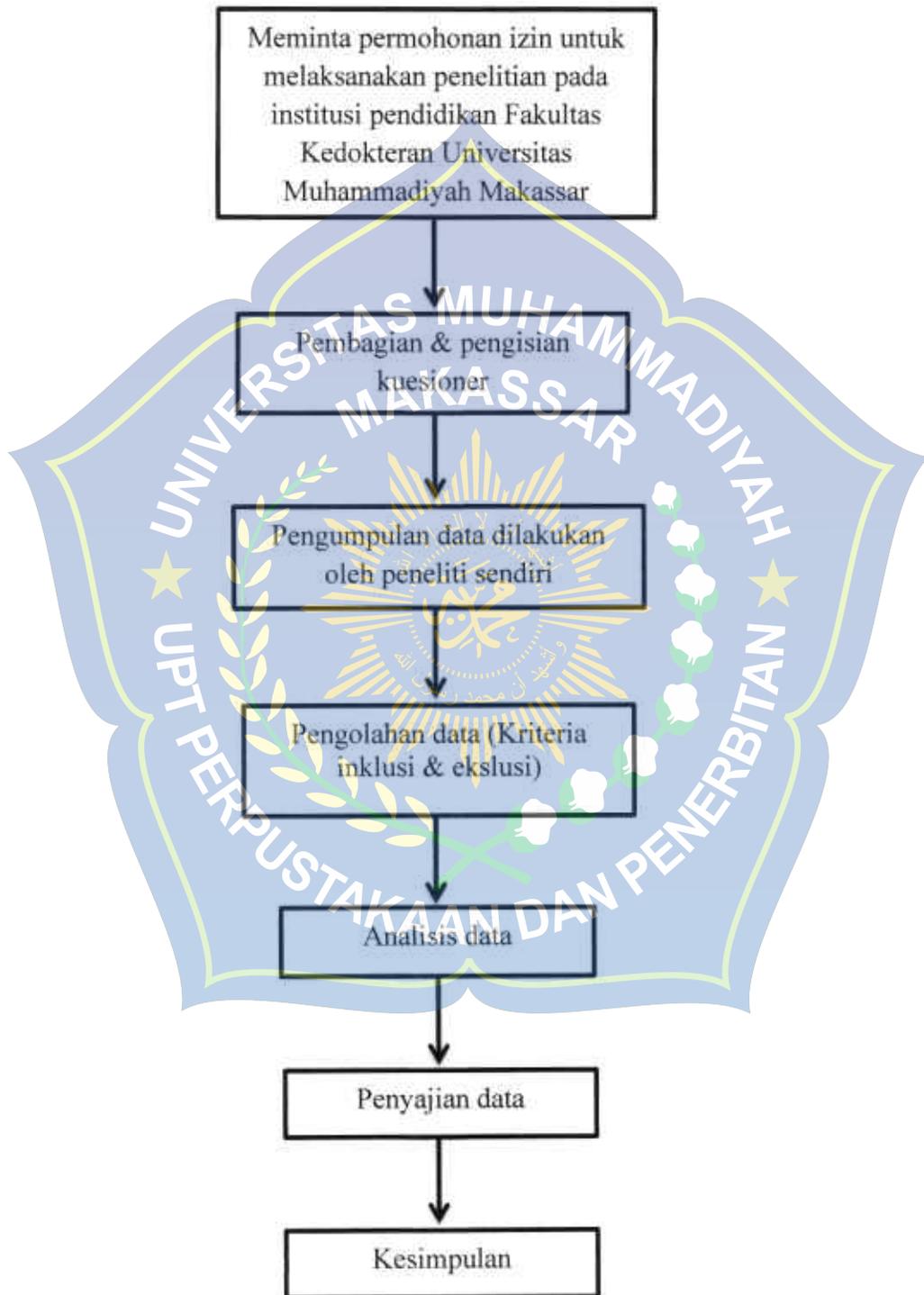
##### a. Kriteria Inklusi

1. Mahasiswa yang tercatat sebagai mahasiswa aktif mengikuti perkuliahan di Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Mahasiswa yang bersedia menjadi responden.

##### b. Kriteria Eksklusi

1. Responden yang tidak mengisi lembar jawaban kuesioner secara lengkap.

#### D. Alur Penelitian



Gambar 4.1 Alur Penelitian

## **E. Pengolahan Data**

### 1. *Editing*

*Editing* dilakukan dengan cara memeriksa data hasil jawaban dari kuesioner yang telah diberikan pada responden dan kemudian dilakukan koreksi apakah telah terjawab lengkap.

### 2. *Coding*

*Coding* adalah pemberian kode-kode pada tiap-tiap data yang termasuk kedalam kategori yang sama, agar mempermudah dalam pengolahan data.

### 3. *Entry*

Pada tahap ini dilakukan pemasukan data-data yang sudah di kumpulkan ke dalam program komputer.

### 4. *Cleaning*

Pada tahapan ini dilakukan proses pembersihan data untuk mengidentifikasi dan menghindari kesalahan sebelum proses analisis data.

### 5. *Tabulasi (Tabulating)*

Tabulasi merupakan langkah lanjut setelah pemeriksaan dan pemberian kode. Dalam tahap ini data disusun dalam bentuk tabel agar lebih mempermudah dalam menganalisis data sesuai dengan tujuan penelitian.

## **F. Teknik Analisis Data**

### 1. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan terhadap variabel dari hasil penelitian. Disajikan dalam bentuk narasi masing-masing variabel dalam penelitian.

### 2. Analisis Bivariat

Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan yaitu mengetahui hubungan antar variable bebas dengan variable terikat dengan menggunakan Uji Chi-square.

## **G. Etika Penelitian**

### 1. Lembar Persetujuan

Lembar persetujuan diberikan kepada subjek yang akan diteliti. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian.

- a. Jika masa pandemi Covid-19 telah berakhir, dan responden bersedia untuk diteliti, maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan tersebut.
- b. Jika masa pandemi Covid-19 belum berakhir, dan responden bersedia untuk diteliti, maka mereka akan mengisi lembar persetujuan lewat *google form* (secara online).

2. Anonim (tanpa nama)

Dalam penelitian dengan cara peneliti tidak memberikan atau menuliskan nama responden pada data penelitian.

3. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Hasil penelitian baik informasi maupun masalah-masalah lainnya, semua informasi yang telah dikumpul dijamin oleh peneliti untuk tidak diberitahukan kepada pihak lain, hanya data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil penelitian.



## BAB V HASIL PENELITIAN

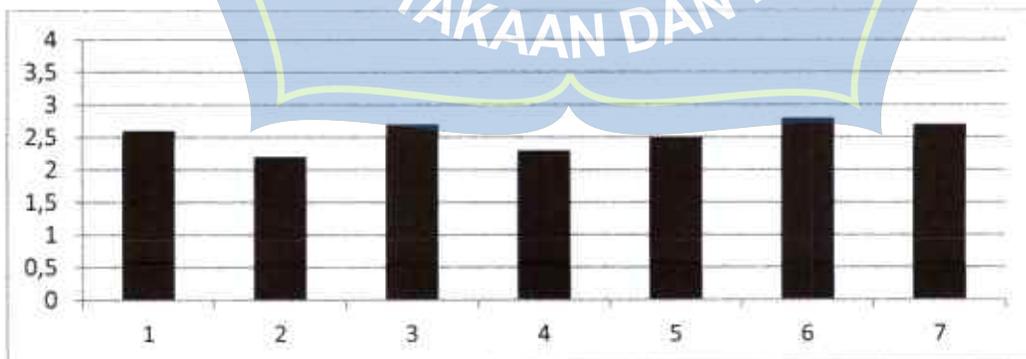
### A. Karakteristik Responden

Penelitian ini dilakukan di Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Muhammadiyah Makassar Angkatan 2019. Responden penelitian ini terdiri dari 132 orang mahasiswa yang dijabarkan dalam Tabel 5.1.

**Tabel 5.1.** Karakteristik responden (N= 87)

Jenis Kelamin	n	%
Laki-laki	25	18,9
Perempuan	107	81,1

Penelitian ini diikuti oleh mahasiswa PSPD Universitas Muhammadiyah Makassar Angkatan 2019 yang memiliki usia antara 18-20 tahun. Tabel 5.1. menunjukkan bahwa responden penelitian ini didominasi oleh perempuan dengan jumlah responden sebanyak 107 orang (81,1%), sedangkan jumlah responden laki-laki sebanyak 25 orang (18,9%).



**Gambar 5.1.** Analisis rerata nilai dalam kuesioner efektivitas pembelajaran daring

Melihat karakteristik dari jawaban responden, dimana didapatkan bahwa item “secara umum, pemahaman saya mengenai materi kuliah yang diberikan secara daring ataupun tatap muka relatif sama” dan “akses internet yang digunakan selama proses pembelajaran daring cukup baik” merupakan dua item dengan rerata

skor terendah. Item “Secara umum, mahasiswa nyaman menggunakan aplikasi pada pembelajaran daring” merupakan item dengan rerata skor tertinggi pada komponen efektivitas program belajar daring.

## B. Efektivitas Pembelajaran Daring

Tabel 5.2. dan 5.3. menunjukkan persentase dalam tercapainya tujuan pembelajaran, ketersediaan sarana pembelajaran dan kenyamanan mahasiswa dalam belajar, serta pembiayaan yang dikeluarkan pada pembelajaran daring mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Muhammadiyah Makassar Angkatan 2019.

**Tabel 5.2.** Persentase nilai dalam kuesioner efektivitas pembelajaran daring

	STS	TS	N	S	SS
Tujuna pembelajaran tercapai	0%	17,2%	1,6%	76,0%	5,2%
Ketersediaan sarana pembelajaran	0,7%	26,7%	0%	68,9%	3,7%
kenyamanan belajar daring	0,7%	14,1%	0%	77,0%	8,1%

Hasil kuesioner di atas menunjukkan mayoritas responden mengatakan setuju dengan tercapainya tujuan pembelajaran dan ketersediaan sarana atau fasilitas pembelajaran yang diberikan oleh fakultas, termasuk kenyamanan mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran secara daring.

**Tabel 5.3.** Persentase pembiayaan pada pembelajaran daring

	>400.000	300.000-400.000	200.000-300.000	100.000-200.000	<100.000
Biaya belajar daring (per bulan)	11,1%	34,5%	9,1%	42,3%	3,0%

Tabel di atas menggambarkan tanggapan mahasiswa dalam pengeluaran biaya pembelajaran daring setiap bulannya cukup bervariasi. Hasil menunjukkan bahwa 3% mahasiswa mengeluarkan biaya < Rp. 100.000, 42,3% mengeluarkan

biaya Rp. 100.000 - Rp. 200.000, 9,1% mengeluarkan biaya Rp. 200.000 - Rp. 300.000, 34,5% mengeluarkan biaya Rp. 300.000 - Rp. 400.000, dan mahasiswa yang mengeluarkan biaya > Rp. 400.000 sebanyak 11,1%. Tampak bahwa rerata biaya yang dikeluarkan mahasiswa dalam pembelajaran daring setiap bulannya Rp. 100.000 - Rp. 200.000 dan Rp. 300.000 - Rp. 400.000.



**Gambar 5.2.** Persentase efektivitas pembelajaran daring

Gambar 5.2. menunjukkan bahwa lebih dari setengah jumlah responden memiliki persepsi yang baik dalam hal mengenai efektivitas pembelajaran daring dengan jumlah 75 orang (56,8%).

Tabel 5.4. menunjukkan rerata dan standar deviasi dari efektivitas pembelajaran daring mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Muhammadiyah Makassar Angkatan 2019 di masa belajar daring.

**Tabel 5.4.** Analisis efektivitas pembelajaran daring

	<b>n</b>	<b>Mean</b>	<b>Stdv</b>	<b>Range</b>
Efektifitas Pembelajaran Daring	132	2,5	0,58	2,0

Penelitian ini menunjukkan bahwa mengenai efektivitas pembelajaran daring pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Muhammadiyah Makassar Angkatan 2019 berada pada angka di atas rata-rata. Rerata efektivitas pembelajaran daring adalah sebesar 2,5 yang mana menggambarkan bahwa tren mahasiswa mengenai efektivitas pembelajaran daring termasuk baik.



## BAB VI

### PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah jumlah responden memiliki persepsi baik mengenai efektivitas pembelajaran daring dengan jumlah 75 orang (56,8%). Rerata persepsi efektivitas pembelajaran daring adalah sebesar 2,5. Penelitian yang dilakukan pada mahasiswa Penelitian lain di Program Studi Ilmu Keperawatan (PSIK) Universitas Abulyatama (Unaya) menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa menyebutkan bahwa pembelajaran daring efektif (56,6%). Hal ini menunjukkan bahwa angka kepuasan mahasiswa dalam hal efektivitas kegiatan belajar relatif sama dengan penelitian sebelumnya di PSIK Unaya.<sup>25</sup>

Penelitian Ali Sadikidin di Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Jambi dalam upaya memutus mata rantai penyebaran Covid-19 menggunakan aplikasi-aplikasi pembelajaran yang dapat diakses dengan jaringan internet. Secara keseluruhan menunjukkan bahwa mahasiswa puas dengan pembelajaran yang fleksibel.<sup>26</sup>

Swan melaporkan bahwa kelas yang dosennya sering masuk dan memberikan penjelasan memberikan pembelajaran lebih baik dibandingkan kelas yang dosennya jarang masuk kelas dan memberikan penjelasan.<sup>27</sup> Darmalaksana merekomendasikan pentingnya menumbuhkan ide pemimpin digital pendidikan tinggi sebagai tantangan abad 21 untuk mewujudkan pembelajaran *online* yang lebih efektif seiring dengan masa WFH akibat penyebaran pandemic Covid-19.<sup>28</sup>

Kemajuan bioteknologi dan internet telah membawa revolusi di bidang ilmu kedokteran dengan inovasi trinitas e-learning, e-teaching, dan e-research yang merupakan superstruktur dari e-education. Hal ini akan memfasilitasi pembelajaran adaptif dan kolaboratif oleh peserta didik dan guru. Ini akan memberikan dukungan kepada sistem lama dengan memperluas batas-batas pengetahuan dan penelitian.<sup>29</sup>

*E-learning* menghadirkan banyak peluang penelitian untuk fakultas, bersama dengan tantangan berkelanjutan untuk mendokumentasikan beasiswa. inovasi dalam teknologi *e-learning* mengarah ke revolusi dalam pendidikan, memungkinkan pembelajaran menjadi individual (pembelajaran adaptif),

meningkatkan interaksi peserta didik dengan orang lain (pembelajaran kolaboratif), dan mengubah peran dosen. Integrasi *e-learning* ke dalam pendidikan kedokteran dapat menjadi katalisator pergeseran teknologi pendidikan kedokteran menuju pada penerapan teori pembelajaran pada orang dewasa, dimana tenaga pendidik tidak lagi hanya berfungsi sebagai penyalur ilmu pengetahuan, tetapi menjadi fasilitator pembelajaran dan penilai kompetensi mahasiswa. Sebanyak 72,6% mahasiswa mengatakan setuju bahwa pembelajaran daring dapat menggantikan pembelajaran luring.

*E-learning* menerapkan teknologi internet untuk meningkatkan pengetahuan dan kinerja. Teknologi *e-learning* menawarkan kendali atas konten, urutan pembelajaran, kecepatan pembelajaran, waktu, dan seringkali media yang memungkinkan mereka menyesuaikan pengalaman mereka untuk memenuhi tujuan pembelajaran peserta didik. Beragam *e-learning* dalam dunia kedokteran yang setidaknya sama efektifnya dengan metode yang dipandu instruktur atau tenaga pendidikan ketika berkuliah *offline* seperti ceramah.<sup>30</sup>

Hasil penelitian menunjukkan pemahaman mahasiswa terhadap materi perkuliahan secara daring dan luring relatif sama. Perkuliahan dengan tatap muka memungkinkan terjadinya interaksi secara erat. Perubahan pola pembelajaran yang semula tatap muka kemudian berubah menjadi pola pembelajaran daring, memerlukan adaptasi yang cukup sulit. Mahasiswa dituntut untuk mencoba memahami materi yang bahkan sebelumnya belum diterima. Jika perkuliahan tatap muka, maka mahasiswa bisa menanyakan langsung kepada dosen jika ada hal yang kurang jelas.<sup>31</sup>

Membaca materi yang diberikan dengan pemahaman sendiri seringkali juga menimbulkan multi persepsi. Dalam masa pembelajaran daring ini menuntut mahasiswa untuk lebih kreatif, karena proses pembelajaran penugasan memerlukan penelusuran yang sifatnya daring. Untuk berpartisipasi secara kreatif memerlukan fasilitas yang memadai seperti akses internet maupun alat elektronik berupa *smart phone* / laptop.<sup>31</sup>

Pembelajaran sebagai upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi edukatif antara dua pihak, yaitu antara

peserta didik (warga belajar) dan pendidik (sumber belajar) yang melakukan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran daring dikatakan efektif apabila tujuan dari pembelajaran dapat tercapai, baik materi yang diberikan dengan metode diskusi maupun materi yang bersifat praktikum.<sup>32</sup>

Dalam pertanyaan apakah tujuan pembelajaran daring dapat tercapai, mayoritas mahasiswa mengatakan tujuan pembelajaran yang dilaksanakan secara daring dapat tercapai. Pembelajaran secara *online* melalui pendekatan partisipatoris terlebih pada masa *work from home* (WFH) akibat penyebaran Covid-19 terbukti efektif dalam pencapaian tujuan pembelajaran sebagai perwujudan tantangan pemimpin digital pendidikan tinggi abad 21.<sup>28</sup> Metode dan strategi pembelajaran harus menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Pada materi yang cukup bisa diberikan dengan metode diskusi relatif lebih mudah diterima oleh mahasiswa, tetapi materi yang bersifat praktikum lebih membutuhkan inovasi dalam metode dan strategi penyampaian agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.<sup>31</sup>

Sebagian besar dari mahasiswa memiliki akses internet yang baik selama perkuliahan daring. Pertemuan daring yang dilakukan dari tempat tinggal, secara otomatis sangat mengandalkan jaringan internet yang stabil pada wilayah tempat tinggalnya. Akses internet yang memadai merupakan komponen pendukung terselenggaranya pembelajaran *online*. Ketersediaan internet sangat diperlukan karena karakteristik pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet. Hal ini merupakan tantangan bersama seluruh perguruan tinggi bahkan sekolah yang ada di seluruh Indonesia karena kondisi jaringan internet di Indonesia secara umum masih sangat minim.<sup>33</sup>

Pembelajaran daring sangat membutuhkan perangkat teknologi informasi berupa komputer atau telepon seluler untuk mahasiswa dan dosen dapat saling terhubung di dalam jaringan internet (Pakpahan & Fitriani, 2020). Hal ini akan menjadi sarana komunikasi yang efektif asalkan didukung oleh infrastruktur canggih dan teknologi pembelajaran terpadu. Sarana pembelajaran sangat berpengaruh terhadap kelancaran proses pembelajaran daring. Sarana pembelajaran meliputi akses internet di tempat tinggal yang berpengaruh terhadap koneksi internet selama pembelajaran daring, fasilitas pertemuan daring yang disediakan

oleh sekolah, dan ketersediaan perangkat yang memadai yang dimiliki oleh mahasiswa. Sebagian besar dari sampel penelitian ini mengatakan fakultas memberikan atau menyediakan fasilitas pembelajaran daring yang menunjang proses perkuliahan dengan baik.<sup>32</sup>

Sistem pembelajaran daring dapat dilaksanakan di mana dan kapan saja, mahasiswa dan dosen tidak terkendala oleh tempat dan waktu sehingga tetap dapat melaksanakan kegiatan perkuliahan atau pembelajaran. Hal ini juga akan memberikan kenyamanan bagi dosen dan mahasiswa ketika melaksanakan pembelajaran daring. Adanya kenyamanan ini dapat berperan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran daring.

Sebesar 85,1% mahasiswa PSPD Angkatan 2019 berpendapat menggunakan aplikasi pembelajaran daring membuat perkuliahan menjadi nyaman. Interaksi pembelajaran yang semakin baik akan meningkatkan kenyamanan dalam belajar, termasuk dalam pembelajaran daring. Untuk meningkatkan interaksi dalam pembelajaran daring dapat dilakukan dengan memanfaatkan atau memaksimalkan fitur-fitur yang telah tersedia pada aplikasi pembelajaran daring. Hal ini juga akan terjadi adanya *feed back* antara dosen dan mahasiswa dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran daring akan lebih menyenangkan dan menarik antusias belajar mahasiswa, serta materi pembelajaran juga dapat tersampaikan kepada mahasiswa dengan lebih baik.<sup>34</sup>

Tantang lain yang dihadapi adalah kendala dalam pembiayaan pembelajaran daring. Mahasiswa mengungkapkan bahwa untuk mengikuti pembelajaran daring, mereka harus mengeluarkan biaya cukup mahal untuk membeli kuota data internet. Menurut mereka, pembelajaran dalam bentuk konferensi video telah menghabiskan banyak kuota data, sementara diskusi *online* melalui aplikasi pesan instan tidak membutuhkan banyak kuota. Penggunaan pembelajaran daring menggunakan konferensi video membutuhkan biaya yang cukup mahal (Naserly, M. K., 2020).<sup>30</sup>

Penelitian ini menyatakan bahwa untuk mengikuti pembelajaran daring, mahasiswa harus mengeluarkan biaya cukup mahal untuk membeli kuota internet. Menurut mereka, pembelajaran dalam bentuk konferensi video telah menghabiskan

banyak kuota data. Rata-rata mahasiswa menghabiskan dana Rp. 100.000 sampai Rp. 400.000 per bulan (tergantung infrastruktur seluler yang digunakan).

Pembelajaran *online* kurang efektif dibandingkan dengan pengajaran di kelas normal dan bervariasi untuk berbagai kategori siswa. Penelitian menunjukkan bahwa kelas *online* dilaksanakan dalam beberapa parameter tetapi tidak memadai di tempat lain. Potensi keterbatasan pembelajaran *online* dalam pendidikan kedokteran tingkat sarjana dapat dicegah dengan menggabungkan keunggulan pengajaran *online* dan pengajaran di kelas yang disebut pembelajaran campuran.<sup>29</sup>

Dalam hadis disebutkan pentingnya memahami dan menguasai ilmu pengetahuan.

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ  
"Barangsiapa yang hendak menginginkan dunia, maka hendaklah ia menguasai ilmu. Barangsiapa menginginkan akhirat, hendaklah ia menguasai ilmu. Dan barang siapa yang menginginkan keduanya (dunia dan akhirat), hendaklah ia menguasai ilmu." (HR. Ahmad)

Islam merespon sangat cepat untuk memahami nilai pembelajaran ini, dengan pijakan bahwa Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang berilmu sebagaimana tertuang dalam Q.S. Al-Mujadilah 58:11. Ayat ini memberi peluang kepada Ummat Islam untuk senantiasa mengembangkan diri dengan ilmu pengetahuan dan yang bermanfaat bagi kehidupannya melalui media apapun, seperti teknologi informasi, oleh karena itu menuntut ilmu wajib bagi setiap muslim. Hal ini dikarenakan dasar dari peradaban modern adalah ilmu pengetahuan dan teknologi, pengembangannya memberikan berkah dan anugrah yang luar biasa bagi kehidupan umat manusia. Terlebih lagi perkembangan teknologi informasi telah memberikan pengaruh terhadap dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran.

Teknologi informasi memegang peranan sebagai teknologi kunci (*enabler technology*). Perkembangan teknologi informasi dapat meningkatkan kinerja dan memungkinkan berbagai kegiatan dapat dilaksanakan dengan cepat, tepat dan akurat, termasuk dalam dunia pendidikan. Dengan demikian, maka Islampun telah

mengatur dan mengarahkan kepada ummatnya agar mereka menjadi ummat yang terbaik (dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) dan agar mereka tidak salah dan tersesat, dengan memberikan bingkai pengetahuan berdasarkan urutan kebenarannya.<sup>35</sup>



## BAB VII PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa lebih dari setengah jumlah responden memiliki persepsi yang baik dalam hal mengenai efektivitas pembelajaran daring dengan jumlah 75 orang (56,8%). Pembelajaran daring sebagai satu-satunya pilihan proses pembelajaran yang harus diambil oleh perguruan tinggi dinilai mampu menggantikan pembelajaran konvensional secara luring (tatap muka). Dibutuhkan perencanaan yang matang serta penerapan yang tersistematis agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Selain itu, penyediaan sarana teknologi informasi yang mendukung proses pembelajaran daring sangatlah berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran daring. Maka ke depan perlu disiapkan sarana tersebut baik oleh pihak perguruan tinggi maupun pemerintah, serta membekali dosen dan mahasiswa dengan pelatihan digitalisasi yang menunjang mereka melakukan interaksi pembelajaran dalam optimasi sarana teknologi informasi. Potensi keterbatasan pembelajaran daring juga disebabkan pengeluaran biaya cukup mahal untuk membeli kuota internet. Subsidi paket data dapat menjadi solusi yang konkret dari keterbatasan biaya pembelajaran ini.

Islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan Al-Hadits juga memberikan kelenturan terhadap perkembangan dan tuntutan perubahan dalam dunia pendidikan. Integrasi antara Islam dan ilmu pengetahuan dapat berbentuk semacam perintah yang mewajibkan dan mendalami pertanyaan-pertanyaan dalam hal ini kaitannya melakukan penelitian secara intensif. Umat Islam juga dituntut untuk cepat merespon dan memahami perubahan yang tengah terjadi, sehingga dapat mengembangkan diri dengan ilmu pengetahuan melalui media apapun, termasuk pembelajaran daring. Karena itu, menuntut ilmu diwajibkan bagi setiap muslim.

## B. Saran

1. Keterbatasan dan kekurangan pembelajaran daring dalam pendidikan kedokteran tingkat sarjana dapat dicegah dengan menggabungkan keunggulan pengajaran daring dan pengajaran luring yang disebut *hybrid learning* (pembelajaran campuran).
2. Bagi penelitian selanjutnya agar mempertimbangkan berbagai variabel perancu penelitian dan sedapat mungkin menyingkirkan variabel-variabel perancu tersebut.
3. Pembelajaran *online* perlu dilakukan sebagai salah satu upaya kampus untuk menekan terjadinya klaster-klaster baru di lingkungan perguruan tinggi.



## DAFTAR PUSTAKA

1. Hikmat, Hermawan E, Aldim, Irwandi. Efektivitas Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 : Sebuah Survey Online. Digit Libr UIN Sunan Gung Djati, Bandung [Internet]. 2020;1-7.
2. Bakia M, Shear L, Toyama Y, Lasseter A. Understanding the Implications of Online Learning for Educational Productivity Center for Technology in Learning SRI International. 2012;76.
3. Ferrel MN, Ryan JJ. The Impact of COVID-19 on Medical Education. Cureus. 2020;12(3):10-3.
4. Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Semester Gasal 2020/2021 di Perguruan Tinggi. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud RI. 2020;
5. Zhafira NH, Ertika Y, Chairiyaton. Persepsi Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Daring Sebagai Sarana Pembelajaran Selama Masa Karantina Covid-19. J Bisnis dan Kaji Strateg Manaj. 2020;4(1):37-45.
6. Almarzooq ZI, Lopes M, Kochar A. Virtual Learning During the COVID-19 Pandemic: A Disruptive Technology in Graduate Medical Education. J Am Coll Cardiol [Internet]. 2020;75(20):2635-8.
7. Zahroh L. Integrasi Iman Dan Ilmu Pengetahuan Dalam Pendidikan Islam (Kajian Q.S. al-Mujadalah Ayat 11, Q.S. al-Taubah Ayat 122, dan Q.S. al-Isra Ayat 36). Fak ilmu Tarb dan Kegur Univ Islam negeri walisongo semarang. 2015;
8. Biologi J, Matematika F, Ilmu DAN, Alam P. Efektivitas pembelajaran berbasis inkuiri terbimbing dengan metode eksperimen terhadap pemahaman konsep pada materi sel. 2016;
9. Rohmawati A. Efektivitas Pembelajaran. J Pendidik Usia Dini. 2015;9(1):15-32.
10. Fitriyani Y, Fauzi I, Mia Zultrianti M. Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. J Kependidikan. 2020;6(2):165-75.
11. Putri; REMI. Learning From Home dalam Perspektif Persepsi Mahasiswa Era Pandemi Covid-19. Semin Nas Hardiknas [Internet]. 2020;17-24.
12. Ahmad IF. Alternative Assessment in Distance Learning in Emergencies Spread of Coronavirus Disease ( Covid-19 ). J Pedagog. 2020;07(01):195-222.

13. Widayati S. Respon Mahasiswa Pada Proses Pembelajaran Mata Kuliah Daring. *Child Educ J*. 2020;(20):48–52.
14. Firman F, Rahayu S. Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indones J Educ Sci*. 2020;2(2):81–9.
15. N Df, Rahmi A. Psychological Well Being Mahasiswa Dalam Menjalani Kuliah Daring Untuk Mencegah Penyebaran Virus Corona (Studi terhadap Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam UIN Imam Bonjol Padang). *Al Irsyad J Bimbing Konseling Islam*. 2020;11(1):15–22.
16. Kuntarto E. Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan tinggi. *J Indones Lang Educ Lit [Internet]*. 2017;3(1):53–65.
17. Widiyono A. Efektifitas Perkuliahan Daring (Online) pada Mahasiswa PGSD di Saat Pandemi Covid 19 Aan Widiyono. *J Pendidik*. 2020;8(2):169–77.
18. Isman M. Pembelajaran Moda dalam Jaringan (Moda Daring). *Progress Fun Educ Semin*. 2017:586–8.
19. Mustofa MI, Chodzirin M, Sayekti L, Fauzan R. Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi. *Walisongo J Inf Technol*. 2019;1(2):151.
20. Sadikin A, Hamidah A. Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Biodik*. 2020;6(2):109–19.
21. Mulawarman WG. Persoalan Dosen dan Mahasiswa Masa Pandemi Covid 19 : Dari Gagap Teknologi Hingga Mengeluh Boros Paket Data. 2020;37–46.
22. Indriyani, K. Konsep Ulul Albab Dalam Pendidikan Islam (Analisis Surat Ali-Imran Ayat 190-191). *Pendidikan J, Islam A, Tarbiyah F, IAIN Salatiga*. 2017;
23. Budiman, H. Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam*. 2017;
24. Daroini, AI. Tafsir Ayat Pendidikan Dalam Q.S. Al-Alaq Ayat 1-5 Menurut Quraish Shihab. 2018;
25. Iskandar, Masthura S, Oktaviana C. Penerapan sistem pembelajaran daring pada mahasiswa keperawatan universitas abulyatama. *J Dedik Pendidik*. 2020;4(2):323–32.

26. Sadikin A, Hamidah A. Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *BIODIK J Ilm Pendidik Biol.* 2020;6(2):214–24.
27. Swan K. Building Learning Communities in Online Courses: the importance of interaction. *Educ Commun Inf.* 2002;
28. Darmalaksana W, Hambali R, Masrur A, et al. Analisis Pembelajaran Online Masa WFH Pandemic Covid-19 sebagai Tantangan Pemimpin Digital Abad 21. *UIN Sunan Gunung Djati Bandung*; 2020;
29. Kaur N, Dwivedi D, Gandhi A, et al. Study of the effectiveness of e-learning to conventional teaching in medical undergraduates amid COVID-19 pandemic. *Natl J Physiol Pharm Pharmacol.* 2020;10(7):563–8.
30. Ruiz J, Mintzer MJ. The Impact of E-Learning in Medical Education. *Acad Med.* 2006;
31. Rahmawati, Putri MI. Learning From Home dalam Perspektif Persepsi Mahasiswa Era Pandemi Covid-19. *Stikes Rajekwesi Bojonegoro.* 2020;
32. Damayanthi, A. Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Katolik. *Edutech.* 2020;
33. Saragih O, Sinaga, AB. Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Tarbiyah Wa Ta'lim.* 2020;
34. Alvianto, A. Efektivitas Pembelajaran Daring Pada Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam Dalam Situasi Pandemi Covid-19. *Ta'dibuna.* 2020;
35. Nugroho, MA. Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Islam di Madrasah. *Mudarrisa.* 2014;

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Kuesioner

#### A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama atau Inisial : .....
2. Nim : .....
3. Usia : ..... tahun.
4. Jenis Kelamin : L / P (*Lingkari yang sesuai*)
5. No. Handphone (WA) : .....

#### B. Kusioner Persepsi Efektivitas Pembelajaran

Keterangan: STS = sangat tidak setuju; TS = tidak setuju; N = ragu-ragu; S = setuju; SS = sangat setuju ; angka (satuan ribu)

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Pembelajaran daring dapat menggantikan pembelajaran luring (tatap muka)					
2	Pemahaman saya terhadap materi kuliah yang diberikan secara daring ataupun luring (tatap muka) relatif sama					
3	Secara umum, tujuan pembelajaran daring dapat tercapai					
4	Akses internet yang digunakan selama proses pembelajaran daring cukup baik					
5	Fakultas memberikan fasilitas pembelajaran daring yang dapat menunjang proses perkuliahan dengan baik					

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
6	Secara umum, mahasiswa nyaman menggunakan aplikasi pada pembelajaran daring					
		<100	100-200	200-300	300-400	>400
7	Pembiayaan yang dikeluarkan untuk mengikuti pembelajaran daring (biaya kuota internet/bulan)					

### INTERPRETASI

Skoring kuesioner persepsi:

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Pembelajaran daring dapat menggantikan pembelajaran luring (tatap muka)	0	1	2	3	4
2	Pemahaman saya terhadap materi kuliah yang diberikan secara daring ataupun luring (tatap muka) relatif sama	0	1	2	3	4
3	Secara umum, tujuan pembelajaran daring dapat tercapai	0	1	2	3	4
4	Akses internet yang digunakan selama proses pembelajaran daring cukup baik	0	1	2	3	4
5	Fakultas memberikan fasilitas pembelajaran daring yang dapat menunjang proses perkuliahan dengan baik	0	1	2	3	4
6	Secara umum, mahasiswa nyaman menggunakan aplikasi pada pembelajaran daring	0	1	2	3	4
		<100	100-200	200-300	300-400	>400
7	Pembiayaan yang dikeluarkan untuk mengikuti pembelajaran daring (biaya kuota internet/bulan)	0	1	2	3	4

Interpretasi:

Skor total 0-9 : persepsi buruk

Skor total 10-18 : persepsi sedang

Skor total 19-28 : persepsi baik

Interpretasi ini dibuat berdasarkan perhitungan berikut:

$$\text{Cut off point} = \frac{\text{nilai maks} - \text{nilai min}}{\text{kelompok interpretasi}} = \frac{28 - 0}{3} = 9,3$$



Lampiran 2 Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dilakukan pada responden sebanyak 50 orang. Berdasarkan tabel standar (Sugiyono, 2008), nilai R yang digunakan sebagai nilai minimal perhitungan analisis dari sebuah kuesioner dengan 50 responden adalah 0,279. Artinya, kuesioner ini baru dikatakan valid apabila uji validitas menunjukkan angka > 0,279 dan baru dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's alpha* menunjukkan angka > 0,279. Beberapa ahli menyatakan bahwa nilai minimal *Cronbach's alpha* adalah 0,600.

NILAI-NILAI PRODUCT MOMENT

N	Tarat Signifikan		N	Tarat Signifikan		N	Tarat Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296

A. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan aplikasi SPSS. Pada kolom hasil uji korelasi (*Corrected Item-Total Correlation*) menunjukkan semua pertanyaan bernilai > 0,279 yang berarti semua pertanyaan dalam kuesioner ini **valid**.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item_1	18.7000	144.745	.718	.	.955
Item_2	18.4800	139.112	.837	.	.951
Item_3	18.7000	144.745	.718	.	.955
Item_4	18.4800	139.112	.837	.	.951
Item_5	18.2200	136.502	.837	.	.951
Item_6	18.4600	141.029	.800	.	.952
Item_7	18.5600	141.353	.815	.	.952

## B. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan aplikasi SPSS. Terlihat bahwa nilai *Cronbach's Alpha* > 0,279 yang berarti semua pertanyaan dalam kuesioner ini **reliabel** untuk digunakan. Terdapat beberapa literatur yang menyatakan bahwa nilai Cronbach's Alpha harus > 0,6. Apabila standar yang digunakan adalah angka tersebut, kuesioner ini tetap reliabel karena hasil uji reliabilitas menunjukkan angka > 0,6.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.956	.957	10



Lampiran 3 Olah Data

Frequencies

		Statistics						
		Evektivitas 1	Evektivitas 2	Evektivitas 3	Evektivitas 4	Evektivitas 5	Evektivitas 6	Evektivitas 7
N	Valid	132	132	132	132	132	132	132
	Missing	0	0	0	0	0	0	0
Mean		2,5985	2,2197	2,7045	2,3106	2,5000	2,7727	2,6894
Median		3,0000	3,0000	3,0000	3,0000	3,0000	3,0000	3,0000
Std. Deviation		1,04011	1,07940	,81717	1,01239	,94506	,82509	,98176
Range		4,00	4,00	3,00	4,00	4,00	4,00	4,00

Frequency Table

**Evektivitas 1**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	3	2,3	2,3	2,3
	TS	30	22,7	22,7	25,0
	S	83	62,9	62,9	87,9
	SS	16	12,1	12,1	100,0
	Total	132	100,0	100,0	

**Evektivitas 2**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	2	1,5	1,5	1,5
	TS	52	39,4	39,4	40,9
	S	71	53,8	53,8	94,7
	SS	7	5,3	5,3	100,0
	Total	132	100,0	100,0	

**Evektivitas 3**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	23	17,4	17,4	17,4
	S	102	77,3	77,3	94,7
	SS	7	5,3	5,3	100,0
	Total	132	100,0	100,0	

**Evektivitas 4**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	3	2,3	2,3	2,3
	TS	42	31,8	31,8	34,1
	S	85	64,4	64,4	98,5
	SS	2	1,5	1,5	100,0
	Total	132	100,0	100,0	

**Evektivitas 5**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	1	,8	,8	,8
	TS	34	25,8	25,8	26,5
	S	92	69,7	69,7	96,2
	SS	5	3,8	3,8	100,0
	Total	132	100,0	100,0	

### Evektivitas 6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	1	,8	,8	,8
	TS	19	14,4	14,4	15,2
	S	101	76,5	76,5	91,7
	SS	11	8,3	8,3	100,0
	Total	132	100,0	100,0	

### Evektivitas 7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	> Rp. 400.000	15	11,4	11,4	11,4
	Rp. 100.000 – Rp. 200.000	113	85,6	85,6	97,0
	< Rp. 100.000	4	3,0	3,0	100,0
	Total	132	100,0	100,0	

### Descriptives

#### Descriptive Statistics

	N	Range	Mean	Std. Deviation
Efektivitas	132	2,00	2,5227	,58565
Valid N (listwise)	132			

Lampiran 4 Surat Izin Penelitian



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
Jl. Sultan Abdulrahman No. 250, Tolo, Makassar 90221 E-mail: lp3m@unismuh-makassar.ac.id



Nomor : 1644/05/A.6-II/IX/1442/2020  
Lamp : 1 (satu) rangkap Proposal  
Hal : Izin Penelitian

07 Safar 1442 H  
24 September 2020 M

Kepada Yth,  
Saudara : M. IMAM LEGISTIAAWAN  
No Stambuk : 105421110217  
Fakultas Prodi : Kedokteran  
di :  
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 286/05/A.6-II/IX/42/2020 Tanggal 24 September 2020, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di atas diberi izin untuk melakukan Penelitian di Universitas Muhammadiyah Makassar dan diharuskan menyerahkan satu rangkap hasil penelitiannya yang berjudul: "Efektivitas Pembelajaran Daring Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Muhammadiyah Makassar Angkatan 2018" Yang akan dilaksanakan dari tanggal 26 September s/d 26 Nopember 2020

Sehubungan dengan hal tersebut, yang bersangkutan akan melaksanakan penelitian/ Pengabdian Masyarakat sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Ketua LP3M,

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.  
NBM 1 017 716

Tembusan yth;  
1. Rektor Unismuh Makassar  
2. Arsip

M. IMAM LEGISTIAWAN 105421110217

ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

16%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://proceedings.ideaspublishing.co.id">proceedings.ideaspublishing.co.id</a> Internet Source	3%
2	<a href="http://online-journal.unja.ac.id">online-journal.unja.ac.id</a> Internet Source	3%
3	<a href="http://jurnal.abulyatama.ac.id">jurnal.abulyatama.ac.id</a> Internet Source	2%
4	<a href="http://digilibadmin.unismuh.ac.id">digilibadmin.unismuh.ac.id</a> Internet Source	2%
5	<a href="http://ojs.ikipmataram.ac.id">ojs.ikipmataram.ac.id</a> Internet Source	2%
6	<a href="http://ejournal.radenintan.ac.id">ejournal.radenintan.ac.id</a> Internet Source	2%
7	<a href="http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id">e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id</a> Internet Source	2%

Exclude quotes

Exclude matches

Exclude bibliography